

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah meneliti analisis narasi dalam film *Love is Strange* peneliti menemukan beberapa hal dan menjawab penelitian tentang *Social Acceptance* terhadap *Homoseksualitas dalam film Amerika (Analisis Narasi dalam Film Love is Strange)*.

Pertama, berdasarkan strukturnya. Dalam struktur narasi analisis model Lacey dan Gilliepsy yang membagi sebuah teks dalam lima babak, peneliti menyimpulkan dari hasil analisis bahwa film ini menarasikan tentang seorang *Homoseksual* yang melakukan pernikahan sejenis (*Same Sex Marriage*). George menikahi pasangannya bernama Ben. Mereka memutuskan untuk mengakhiri hubungannya di dalam ikatan pernikahan atas dasar kebersamaan yang mereka jalin sudah cukup lama, yaitu selama 20 tahun. Pernikahan ini disambut suka cita oleh teman dan kerabat dekat. Mereka sangat mendukung dan antusias dengan pernikahan tersebut. Namun pernikahan itu di tolak oleh *Father* Raymond yang mengakibatkan George diberhentikan dari pekerjaannya. *Father* Raymond adalah salah satu pendeta tempat George bekerja, yaitu di *Saint Grace Academy*. Menurut *Father*, George telah melanggar keuskupan Tuhan. Sehingga ia tidak bisa untuk melanjutkan bekerja di tempat itu. Selain itu, Ben dan George mendapatkan masalah mengenai tempat tinggal, harga sewa apartemen menjadi meningkat sehingga membuat mereka untuk mencari tempat tinggal sementara dengan meminta

bantuan kepada teman dan keluarga. Akhirnya Ben tinggal bersama Elliot dan George tinggal bersama Ted dan Roberto. Tidak hanya itu saja, disini mulai bermunculan konflik-konflik kecil hingga terjadi klimaks masalah. Konflik yang terjadi karena kurangnya rasa nyama tinggal bersama orang lain hingga terjadinya kesalah pahaman karena kurangnya keterbukaan antara keluarga dan teman.

Kedua, berdasarkan karakternya dengan menggunakan analisis narasi model aktan. Dilihat dari penempatan karakter dan fungsi masing-masing. Peneliti menyimpulkan bahwa karakter satu dan karakter lainnya saling berhubungan dan mempengaruhi. Hal ini digambarkan oleh Ben dan George yang menjadi tokoh utama dalam film ini mampu mempertahankan hubungan mereka. Diawali dengan pernikahan yang mereka lakukan. Kemudian mereka sama-sama berjuang untuk mendapatkan tempat tinggal. Walaupun ada beberapa pihak yang mempersulit keadaan mereka dari *Father* Raymond memecat George dari pekerjaan. Kemudian para developer yang mempersulit mereka untuk mendapatkan tempat tinggal, sampai keluarga yang mulai merasa terganggu atas keberadaan mereka. Semua itu membuat George hampir putus asa sehingga membuat George berubah menjadi sosok yang emosi.

Ketiga, makna yang terdapat dalam narasi, dilihat dari rangkaian dan relasi di antara kalimat, gambar, dan adegan dari suatu narasi. Film *Love is Strange* memberikan makna bahwa seorang tokoh *Homoseksual* yang digambarkan dalam hal ini adalah Ben dan George. George yang merupakan

salah satu pekerja di *Saint Grace Academy* di bawah *Father Raymond*. Seharusnya George sudah memahami tentang apa yang dilanggar oleh agamanya. Namun semua itu dikesampingkan oleh George, karena ia lebih mencintai dengan penuh kasih terhadap Ben. Sehingga dia pun rela berjuang mempertahankan hubungan yang telah ia jalin bersama Ben.

Dari ketiga analisis diatas, peneliti mengetahui bahwa film *Love is Strange* menarasikan tentang penerimaan *Homoseksualitas* yang menggambarkan realitas situasi *Homoseksual* di Amerika. Di film ini dipaparkan bagaimana Agama yang menjadi panutan bagi kaumnya tidak mengubah apa yang telah dipilih oleh individu tersebut. Walaupun secara sadar mereka melakukan kesalahan, namun itu terasa wajar bagi individu tersebut. Kemudian pihak-pihak yang tadinya ikut mendukung, perlahan akan berbuah dengan seiringnya waktu. Mereka akan terlihat tidak peduli bahkan terkadang mereka merasa terganggu karena kehadiran mereka.

Selain itu peneliti menemukan dalama film ini ingin menyampaikan sebuah realitas yang benar adanya di Amerika. Di negeri paman sam tersebut, meskipun *Same Sex Marriage* telah dilegalkan di beberapa kota besar, masih terjadi penolakan yang tidak terlihat oleh masyarakatnya. Mereka yang telah melakukan pernikahan sejenis pastinya akan mendapatkan kesulitan meskipun hal tersebut tidaklah seberapa tersorot. Dengan adanya mereka sulit mendapatkan pekerjaan seperti pada umumnya atau tempat tinggal dengan tidak memandang identitas mereka masih sangat diperhitungkan. Bahkan sampai sekarang masalah tersebut masih menjadi momok bagi para

*Homoseksual*. Meskipun terlihat sangat bahagia mereka menghadapi kesulitan mereka sendiri. Issue yang diangkat dalam ini, sangat sederhana namun issue ini akan tetap terus berlanjut. Dalam arti kasus-kasus penolakan dan penerimaan *Homoseksualitas* di Amerika masih menjadi kasus yang sangat menarik untuk dikaji.

## **B. Saran**

Penelitian tentang analisis narasi film *Love is Strange* ini dilakukan untuk menambah kajian Ilmu Komunikasi terutama film. Penelitian ini penelitian ini disadari belum dapat dikatakan sempurna dalam pemaparan dan hasil analisis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji film ini secara mendetail. Penelitian ini dapat juga dikaji dengan aspek yang berbeda dengan menggunakan analisis yang berbeda. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis framing yang dapat melihat bagaimana realitas *Homoseksual* yang dikonstruksi media dalam film ini, dengan memfokuskan pada konsep sosiologi yang menekankan tentang bagaimana konstruksi sosial terhadap realitas. Selain itu film ini juga dapat diteliti dengan metode penelitian respsi atau analisis resepsi untuk melihat pengaruh terhadap penonton atau penerimaan penonton terhadap kaum *Homoseksualitas*.